

SKRIPSI

**PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUBUH
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**



**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

SKRIPSI

PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUBUH ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

EDI SUSANTO
NIM: 2019G1C011

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI

Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Analisis Semiotika Roland Barthes

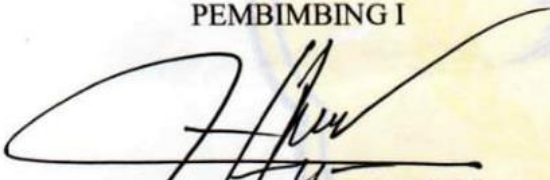
SKRIPSI SKRIPSI S-I

Program Studi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram

Diajukan oleh:
EDI SUSANTO
NIM: 2019G1C011

Telah disetujui oleh:

PEMBIMBING I



Mappanyompa, MM.M.Pd.I
NIDN: 0811129101

PEMBIMBING II



Nurliva Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN: 082804101

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, M.Pd.I
NIDN: 0814067001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Analisis Semiotika Roland Barthes

Nama : Edi Susanto

Nim : 2019G1C011

Telah diujikan di hadapan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan di terima.

Penguji I

Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Penguji II

Yusron Saudi, S.T., M.PD
NIDN.08117088404

Pembimbing I

Mappanyompa, MM.M.Pd.I
NIDN. 0819098301

Pembimbing II

Nurliva Ni'matul Ridwanah, M.Kom.I
NIDN. 0802798605



Di Sahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Swandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Susanto

NIM : 2019G1C011

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Agama Islam (FAI)

Judul Skripsi : **PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUBUH ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Saya telah mencantumkan semua sumber data yang telah saya gunakan dalam penulisan karya ini, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain.

Mataram, 12 Juli 2023

Saya Yang Menyatakan,



Edi Susanto
2019G1C011



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Susanto
NIM : 201961011
Tempat/Tgl Lahir : Jelapang, 14 April 2000
Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 080878-4421-9624
Email : ediss4418@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Analisis
Semiotika Roland Barthes

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 Juli.....2023
Penulis



Edi Susanto
NIM. 201961011

Mengetahui,
Kepala UPT Perustakaan UMMAT



Iskandar S. Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Susanto
 NIM : 2019010011
 Tempat/Tgl Lahir : Jelapang, 14 April 2000
 Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam
 Fakultas : Ajama Islam
 No. Hp/Email : 0878-4421-9650
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Analisis
Semiotika Roland Barthes

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Juli.....2023
Penulis



Edy Susanto
NIM: 2019010011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



MOTTO

***Jangan Pernah Sekali-Sekali Menyepelkan Apapun Yang Telah Kamu Miliki, Sebab
Mungkin Yang Sedang Kamu Miliki Itu Sangat Diinginkan Oleh Orang Lain***

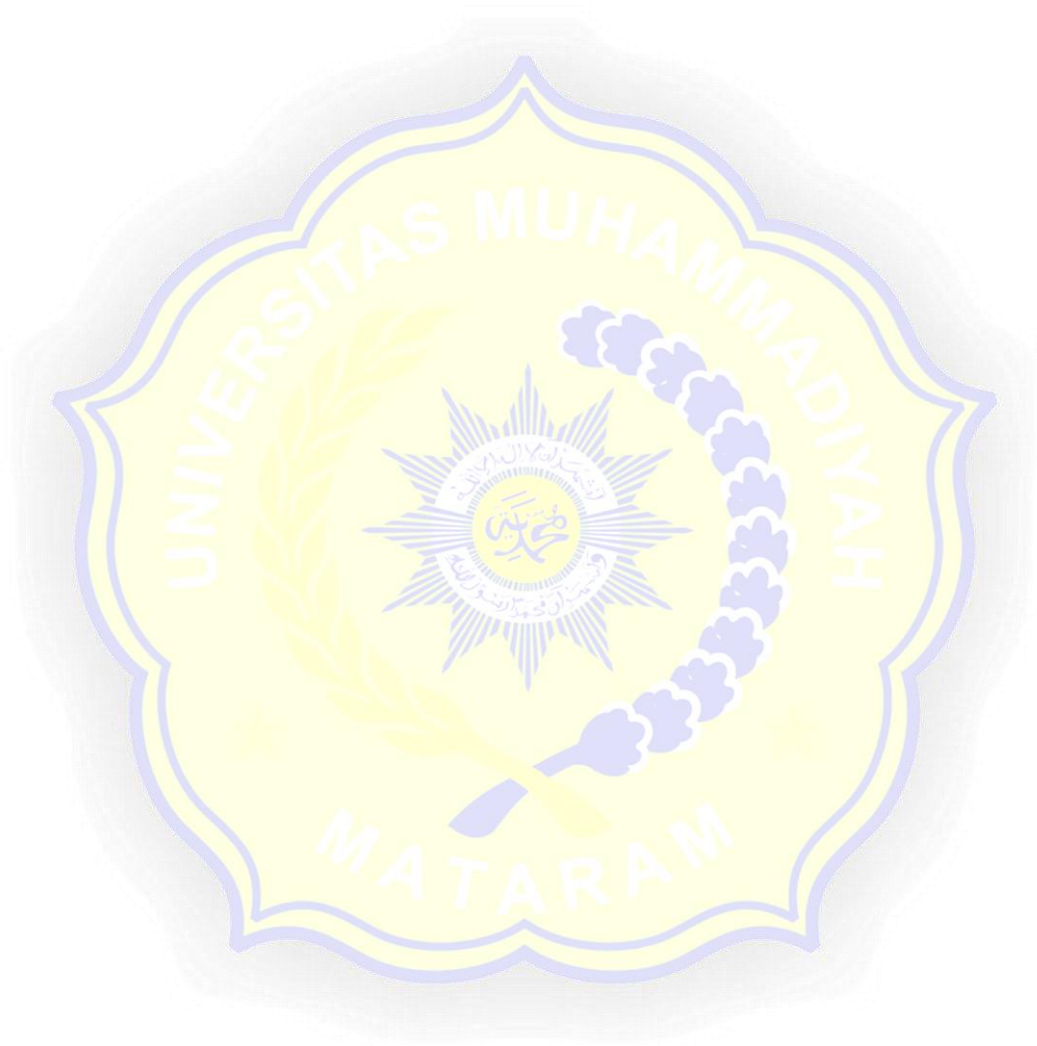
LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbil alamin

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, sujud syukurku atas limpahan rahmat dan hidayah-nya, membekali hamba dengan kekuatan, ilmu karunia serta kemudahan selama proses perkuliahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* yang selalu di nantikan syafaatnya di yaumul akhir. Semoga ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita. Oleh karna itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak (Bulhakim) dan Ibu (Siti Aisyah) terimakasih yang sedalam-dalamnya atas pengorbanan dan do'a serta cinta kasih atas apa yang telah kalian berikan kepadaku, yang sampai saat ini masih mengajarkan, mendidik, dan membimbingku untuk menjadi pribadi yang tegar, kuat dan optimis hingga kelak nanti bisa menjadi pribadi yang taat dan patuh kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kepadamu berdua dan kepada pemimpin-pemimpin yang membawa keadilan..
2. Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I selaku dosen sekaligus keluarga yang selalu mensupport dan memberikan inspirasi bagi peneliti.
3. Sahabat saya, Ebit Hidayat, Akmal Maulana, Deka Irawan, Adam Faisal, M. Rozi Hidayat, Al Hidayatul Musqo'imah, Rusmala Ari Santi, Mukminnah, Rina Riwanti, yang selalu memberikan support dan dukungan Ketika dalam kesulitan.
4. Keluarga besar mahasiswa KPI Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti.
5. Terimakasih kepada kekasihku (Yuliana) yang telah mendukung saya sekaligus menjadi support system.

6. Untuk Kelompok KKN 51 Yang Sudah Saya Anggap Sebagai Keluarga Terkhusus Di Desa Muara Putat Pemenang Timur. Rekan-rekan Saya Edo, Heri, Adi, Iman, Meri, Reni, Prima, Nanda, Apri., Pak Kholid, Pak Jalal, Dan Uwaq Satar Yang Selalu Memotivasi saya untuk terus mengejar mimpi



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Solawat dan salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya. Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Analisis Semiotika Roland Barthes ” adalah salah satu syarat dari proses dan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata satu (S1) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram .
2. Bapak Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Fakultas Agama slam.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
4. Bapak Mappanyompa, MM,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 1, terimakasih banyak atas waktu dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurliya Ni'matul Rohma, M.Kom.I Selaku Dosen Pembimbing 2, terima kasih banyak atas bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas ilmu pengetahuan, nasehat serta motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan semangat sehingga penulis merasa terdorong dan mampu menyelesaikan skripsi ini.

Harapan Penulis semoga penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Aamiin Ya Robbal Alamin.

Mataram, 16 Juni 2023

Penulis



EDI SUSANTO

2019G1C011



ABSTRAK

Susanto, Edi. 2023. *Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh (Analisis Semiotika Roland Barthes)*

Aktivitas dakwah makin merambah ke dunia perfilman diantaranya Film Cinta Subuh. Film tersebut menceritakan tentang perjuangan Ratih melawan godaan nafsu dalam dirinya untuk menyikapi perasaan cinta terhadap lawan jenisnya yaitu Angga serta apa yang harus dilakukannya untuk menghindari diri dari dosa zina. maka penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film Cinta Subuh dalam rangka memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan dakwah dalam film dan untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada film tersebut. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pemaknaan dan makna dalam film dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Cinta Subuh yang berdurasi 1 jam 52 menit ini terdapat pesan-pesan dakwah, yakni Tidak bersentuhan dengan lawan jenis, memperbanyak amal ibadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghindari perbuatan syirik, melaksanakan sholat tepat waktu, kelebihan sholat subuh berjamaah, hukum berpacaran dalam islam, ciri-ciri laki-laki yang baik, dan saling mengingatkan untuk melaksanakan sholat.

Kata Kunci: Cinta Subuh, Pesan Dakwah, Analisis Semiotika



ABSTRACT

Susanto, Eddie. 2023. *Da'wah Message in the Movie Cinta Subuh (Roland Barthes' Semiotic Analysis)*

Da'wah activities are expanding into the film industry, including the Cinta Subuh film. The film depicts Ratih's struggle against the temptation of lust to respond to her emotions of love for the opposite sex, namely Angga, to avoid the sin of adultery. Using semiotic analysis, the author decided to conduct a more in-depth study of the Cinta Subuh film to comprehend the da'wah messages contained in the film. This study aimed to analyze the da'wah messages in the film and determine the significance of the film's connotations and denotations. Using Roland Barthes' method of semiotic analysis, researchers conduct qualitative research to determine the meaning of the film. The findings of this study indicate that the 1-hour 52-minute long Cinta Subuh film contains da'wah messages, including not touching the opposite sex, increasing acts of worship to get closer to Allah SWT, avoiding acts of shirk, performing prayers on time, excess prayer dawn in the congregation, the law of dating in Islam, the traits of a good man, and reminding one another to pray.

Keywords: Morning Love, Da'wah Messages, Semiotic Analysis



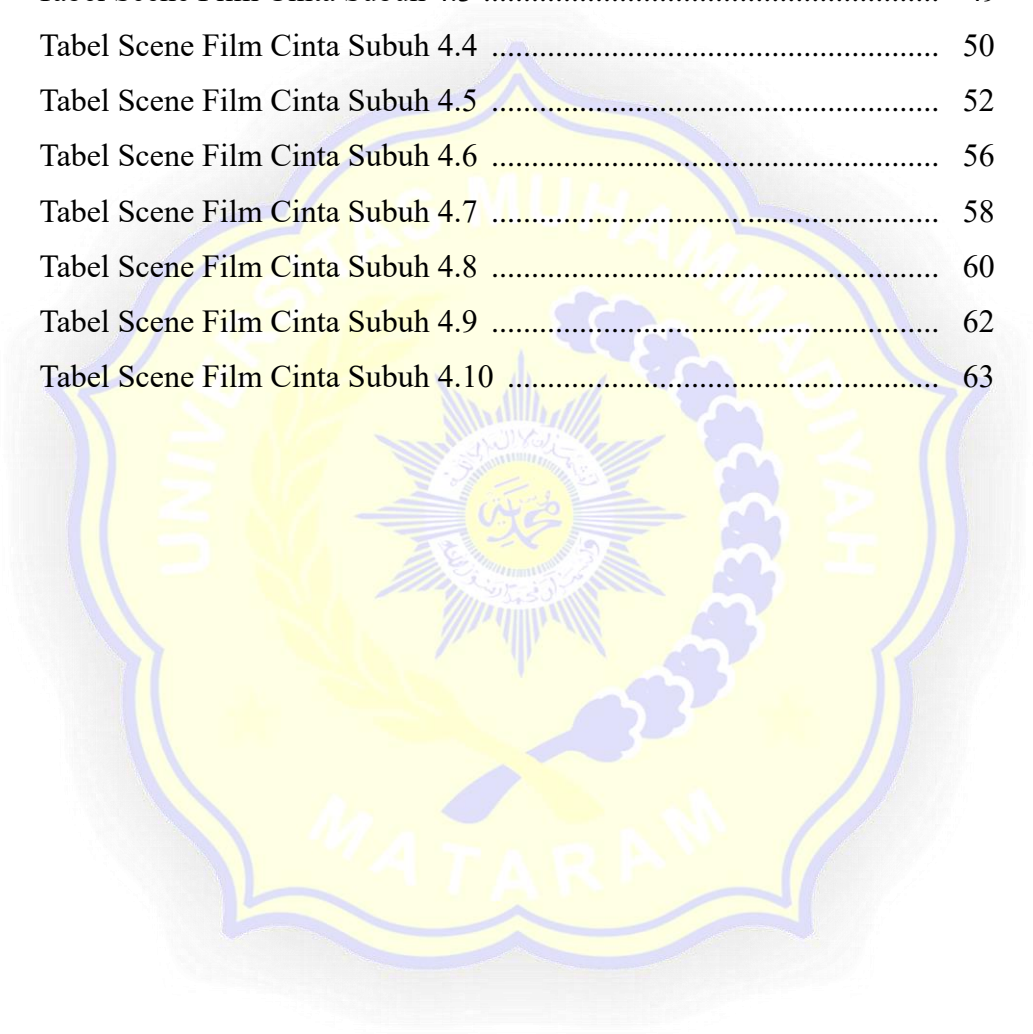
DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Ruang lingkup dan setting penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sitematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Teori Pesan Dakwah	11
2. Pengertian Dakwah	11
3. Pengertian Pesan Dakwah.....	13
4. Fungsi Dan Tujuan Dakwah	14

5. Pendekatan Dakwah.....	15
6. Kajian Tentang Media Dakwah	17
7. Film	18
8. Teori Semiotika Roland Barthes	24
9. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis, Metode dan lokasi penelitian	26
B. Sumber data.....	28
C. Metode Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Pengelolaan Dan Analisa Data	29
BAB IV PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	32
1. Profil Rumah Produksi.....	32
2. Profil film Cinta Subuh	35
3. Karakter Tokoh	36
B. Pesan dakwah dalam film cinta subuh berdasarkan semiotika Roland Bartes	42
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71

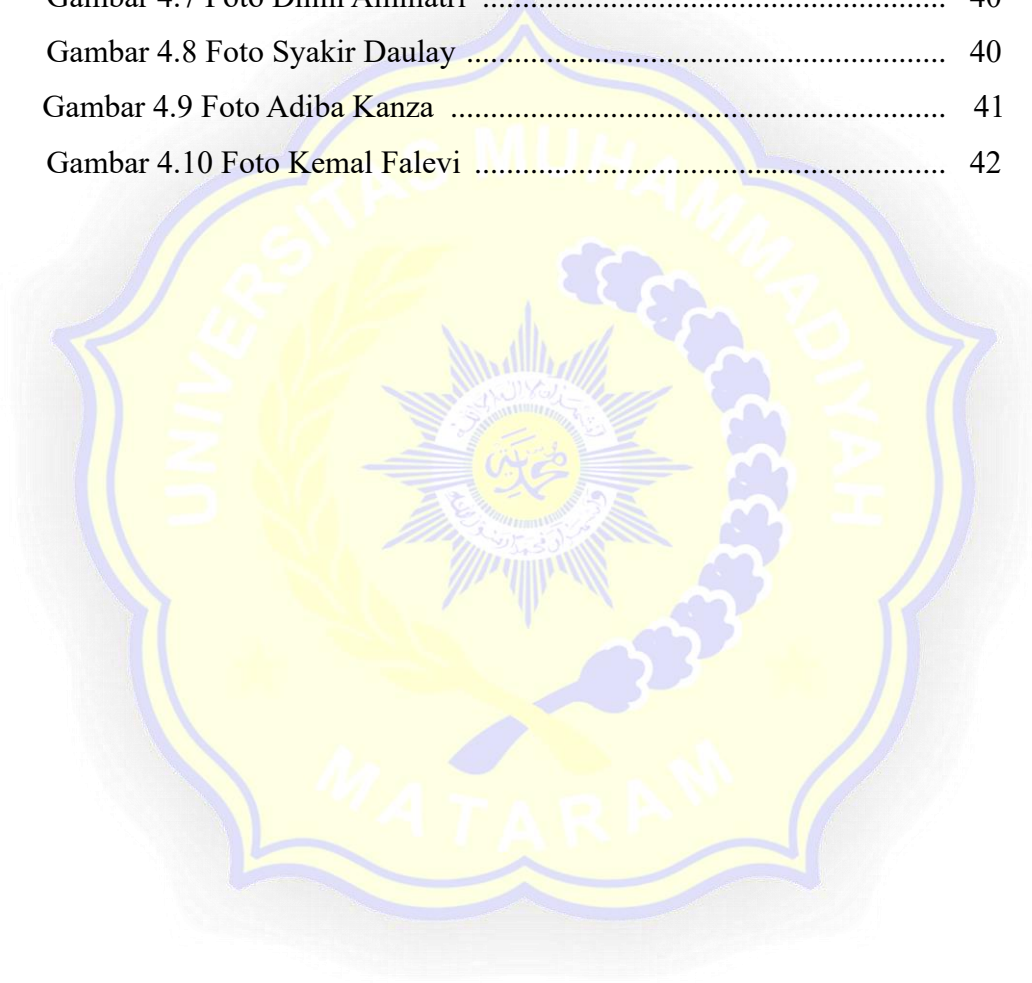
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Peta Semiotika Roland Barthes	27
Tabel 3.2 Tanda Denotasi, Konotasi dan Makna Dalam Film	31
Tabel Scene Film Cinta Subuh 4.1	43
Tabel Scene Film Cinta Subuh 4.2	46
Tabel Scene Film Cinta Subuh 4.3	49
Tabel Scene Film Cinta Subuh 4.4	50
Tabel Scene Film Cinta Subuh 4.5	52
Tabel Scene Film Cinta Subuh 4.6	56
Tabel Scene Film Cinta Subuh 4.7	58
Tabel Scene Film Cinta Subuh 4.8	60
Tabel Scene Film Cinta Subuh 4.9	62
Tabel Scene Film Cinta Subuh 4.10	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Falcon Picture	32
Gambar 4.2 Poster Film Cinta Subuh	35
Gambar 4.3 Foto Dinda Hauw	36
Gambar 4.4 Foto Rey Mbayang	37
Gambar 4.5 Foto Roger Danuarta	38
Gambar 4.6 Foto Dimas Seto	39
Gambar 4.7 Foto Dhini Aminatri	40
Gambar 4.8 Foto Syakir Daulay	40
Gambar 4.9 Foto Adiba Kanza	41
Gambar 4.10 Foto Kemal Falevi	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah pada hakekatnya adalah sebuah proses komunikasi. Komunikasi antara dua arah, siapa yang mengundang dan siapa yang diundang, siapa yang diundang dan yang menerima undangan. Hal ini tercermin dari definisi dakwah itu sendiri. Ini mencerminkan kegiatan yang melibatkan dua orang (Komunikator sebagai Subjek dan Komunikator sebagai Objek) di Transmisi pesan untuk tujuan tertentu. Tema, tujuan dan pesan dalam literatur dakwah keilmuan disebut sebagai rukun dakwah (*arkan alda'wah*).¹

Gerakan dakwah memunculkan pengalaman-pengalaman dakwah, yang kemudian dapat dikaji secara teoritis untuk menghasilkan teori-teori dakwah yang dipelajari dalam ilmu dakwah. Seiring dengan kemajuan teknologi, dunia dakwah harus mampu bersaing dan berkontribusi dalam pemanfaatan teknologi di dunia muslim agar tidak berubah menjadi perkembangan negatif. Dalam masyarakat modern mana pun, media memainkan peran penting dalam perkembangan politik masyarakat. Dari perkembangan tersebut, ia mampu memfasilitasi proses dakwah dengan berbagai cara, seperti dakwah melalui film. Dakwah merupakan kegiatan yang menyerukan atau mengajak ajaran Islam dengan menggunakan

¹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hal. 9

berbagai media. Media yang digunakan adalah konferensi, surat kabar, majalah, televisi, bioskop dan internet.

Seperti yang kita ketahui, banyak film yang mulai ditayangkan tidak hanya di TV tetapi juga di internet dan media sosial seperti facebook, instagram, twitter, youtube, whatsapp dan lain-lain.

Sinema sebagai media massa melalui informasi sinematik dapat dikonsumsi lebih dalam karena film merupakan media audiovisual. Film digunakan sebagai media untuk merefleksikan realitas sosial, bahkan menciptakan realitas dan opini publik dengan sendirinya. Selain itu, ini juga merupakan alat untuk menyampaikan pesan yang jelas dan nyata, bukan hanya menggunakan kata-kata atau tulisan.²

Selain itu, film juga dapat memberikan penegasan terhadap materi yang disampaikan agar penonton lebih fokus pada konten yang ditayangkan. Lebih jauh lagi, dengan menampilkan budaya Islam dan memberikan pesan keselamatan dan kedamaian bagi umat manusia, film-film religi semakin diakui sebagai entitas penting yang harus mendapat perhatian khusus dari umat Islam khususnya mereka yang terlibat dalam kegiatan dakwah atau dakwah untuk menyelamatkan nyawa manusia dan rakyat.

Sesuai dengan misi dan risalah Islam, Islam adalah agama rahmat bagi seluruh umat manusia (rahmatan lil al-Alamin). Selain itu, pesan harus disampaikan dengan lembut dan cerdas kepada audiens tanpa menimbulkan rasa merendahkan. Selain itu, film religi juga bisa menjadi film yang

² Rohmah, N. N., & Mubarokkah, Y. (2022). Konteks Poligami dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 1-7.

menyentuh sisi emosional manusia melalui metafora yang jenaka dan intuitif, logika, dan bahasa audiovisual yang kaya akan estetika.³

Film bergenre romantis dengan nilai religi berjudul “Cinta Subuh” merupakan serial televisi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Indra Gunawan. Film yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Ali Farighi ini dibintangi oleh Dinda Hauw, Roger Danuarta, dan Rey Mbayang. Film Cinta Subuh akan tayang di bioskop Indonesia pada 19 Mei 2022.

Film ini menyajikan perspektif Muslim tentang hubungan dan pernikahan. Peralnya akhir-akhir ini banyak anak muda yang bertanya-tanya apa itu pernikahan dan kriteria apa saja yang harus dipersiapkan untuk menikah. Film ini memperlihatkan keistimewaan shalat Subuh berjamaah di masjid, sebagai salah satu kriteria imam yang baik. Dan film ini juga dapat mengkolaborasikan antara lain pesan dakwah dengan nasehat atau cara hidup yang lebih baik berdasarkan nasehat agama. Bahkan pesan dakwah dalam film ini dibungkus dengan baik sehingga tidak terkesan merendahkan dalam penyampaian pesan dakwahnya.⁴

Shalat lima waktu adalah hal utama yang harus dilakukan oleh seorang Muslim yang baik dan saleh. Namun banyak juga orang yang beranggapan bahwa melewatkan masa haid setiap hari adalah hal yang wajar. Film “Cinta Subuh” memberikan pelajaran penting tentang keutamaan shalat lima waktu. Dan bagaimana shalat bisa menyelamatkan nyawa manusia, apalagi jika dilakukan karena cinta Allah.

³ Musyafak, M. Ali. "Film Religi sebagai Media Dakwah Islam." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian KeIslaman* 2.2 (2013): 327-338.

⁴ Aditya Dirgantara. *Cinta Subuh* tersedia dalam <https://id.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 2 April 2022 pukul 15.38

Inilah yang dirasakan oleh Angga, Arya, Dodi dan Ghani, Ketika mereka berserah diri kepada Allah. Film “Cinta Subuh” menunjukkan bahwa manusia memang bisa merencanakan hidupnya, tapi segalanya ada di tangan yang maha kuasa. Film “Cinta Subuh” juga menunjukkan keutamaan shalat berjamaah bagi para pria, terutama keutamaan mengenai salat subuh berjamaah di masjid.

Tak hanya itu, film “Cinta Subuh” memberikan pengetahuan kepada anak muda mengenai “hubungan yang serius itu seperti apa?”. Dibanding kelamaan berpacaran, mengkhitbah pasangan merupakan hal terbaik untuk menghindari berita negatif dan zina. Namun, untuk mempersunting seorang wanita, setidaknya kamu memiliki pemahaman soal agama yang cukup bukan sekedar keinginan saja.⁵

Dengan tumbuhnya media-media tersebut, seperti YouTube, Facebook, dan Instagram, para sarjana tertarik untuk melakukan penelitian tentang media dakwah dengan menggunakan dunia perfilman. Karena sangat relevan dengan topik utama yang peneliti teliti, maka peneliti memutuskan untuk membedah film “Cinta Subuh” untuk menganalisis semiotika pernikahan dalam film “Cinta Subuh”.

Analisis semiotika adalah cara atau metode untuk menganalisis dan memberi makna pada pesan teks atau tanda. Teks yang dimaksud dalam terbitan ini adalah semua bentuk dan notasi baik yang tersedia di media

⁵ Suci Maharani R. *Sinopsis Dan Review Cinta Subuh*. Tersedia dalam <https://bacaterus.com/review-cinta-subuh> diakses pada tahun 2022

massa seperti: program televisi, surat kabar cetak, film, drama, stasiun radio dan berbagai bentuk periklanan.

Menggunakan analisis semiotika, peneliti menggunakan teori salah satu tokoh semiotika, yaitu Roland Barthes, yang menurutnya semiotika sebenarnya dipengaruhi oleh Saussure.

Namun ada perbedaan antara keduanya, Saussure memperkenalkan penanda dan petanda tentang simbol dan teks dalam sebuah pesan, sehingga Roland menggunakan istilah Denotasi dan Konotasi untuk menunjukkan derajat emosi. Sedangkan makna Konotasi adalah kajian yang menjelaskan maksud cerita atau dialog atau adegan pemain. Maka dalam hal ini peneliti akan menganalisis secara semiotika film Cinta Subuh.

Dari konteks inilah peneliti tertarik untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam film “Cinta Subuh” karya Ali Farighi. Sedemikian rupa sehingga lahirlah sebuah penelitian berjudul **Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Analisis Semiotika Roland Barthes**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam konteks tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa pesan dakwah film “Cinta Subuh” berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?
2. Apa makna konotasi dan makna denotasi dalam film “Cinta Subuh” berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan antara lain untuk mengetahui:

1. Mengetahui apa pesan dakwah dalam film “Cinta Subuh” berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes
2. Mengetahui makna konotasi dan denotasi dalam film 'Cinta Subuh' berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

D. Ruang lingkup dan konteks penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berkisar membahas konteks bagaimana umat Islam memandang pernikahan dalam Cinta Subuh, dan makna dari setiap adegan dalam Cinta Subuh.

2. Konteks penelitian

Karena studi ini mengamati sebuah film, maka penempatan penelitian bersifat kondisional dan fleksibel

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki keunggulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Penelitian diperlukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi permintaan program (S-1) Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Secara Teoritis

Untuk memperkaya kajian komunikasi massa dengan kajian semiotika khususnya bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam jurusan komunikasi dan penyiaran Islam.

3. Manfaat Praktis

Pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islam dengan kemasan yang menarik dan khas, khususnya dengan media populer seperti film.

F. Sistematika Penulisan

Secara umum, kerangka skripsi akan lebih sistematis jika disusun secara sistematis sesuai prinsip-prinsip yang baik. Dengan demikian, dalam skripsi ini, penulis memberikan gambaran tentang sifat sistematis teks sebagai berikut:

1. **BAB I : Pendahuluan.** Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup masalah dan konteks penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan skripsi.
2. **BAB II : Tinjauan Pustaka.** Bab ini mencakup penelitian terdahulu tentang pesan dakwah, penelitian tentang pendekatan dakwah, penelitian tentang film, penelitian tentang semiotika, dan kerangka berpikir Roland Barthes.
3. **BAB III, Metode Penelitian.** Bab ini mencakup jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.
4. **Bagian Akhir, Daftar pustaka**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang pernah diteliti dan memiliki makna atau relevansi untuk dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian dari Gusti Mariatul Sofiah dari Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunika tahun 2021 dengan judul Film Pesan Dakwah Dalam Film *Iqro': My Universe* (Analisis Semiotika Roland Barthes). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa film merupakan media yang sangat efektif digunakan dalam menyampaikan dakwah.⁶

Kajian Febriyanto Dwi Hadi Program Studi Media dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu tahun 2021 berjudul Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta. Hasil dari penelitian ini adalah film tersebut terdiri dari banyak tanda yang memberi makna pada pesan yang diberikan.⁷

Penelitian oleh Nurul Latifah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Program Studi Media dan Radio Islam, Fakultas Dakwah dan Kajian Media 2016 berjudul Analisis Tanda Sinematik Pesan

⁶ Sofiah, G. M. (2021). Pesan Dakwah Dalam Film *Iqro': My Universe* (Analisis Semiotika Roland Barthes).

⁷ Dwi Hadi Priyono. (2021). Pesan Dakwah Dalam Film *Cinta Subuh 2 Maha Cinta* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).

Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa film merupakan media yang sangat efektif digunakan untuk menyampaikan dakwah.⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa film sebagai sarana penyampaian pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film (komunikator). Sedangkan pembandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya teknik framing pesan yang digunakan dalam analisis film. Pada umumnya teknik framing pesan ini banyak dijumpai dalam berita, namun peneliti menggunakan teknik ini untuk menganalisis pesan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Penulis dan Nama Kampus	Judul Skripsi, Tahun	Persamaan	Perbedaan
Gusti Mariatul Sofiah. Universitas Islam Negeri Antasari	Pesan Dakwah Dalam Film <i>Iqro` : My Universe</i> (Analisis Semiotika Roland Barthes), 2021 M/1442 H	Karena menggunakan metode analisis Roland Barthes	Terdapat pada objek . didalam penelitian ini adalah film <i>Iqro` : My Universe</i> Sedangkan objek penulis adalah Film <i>Cinta Subuh</i>

⁸ Latifah, N. (2016). Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Bachelor's thesis, fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta 1437 h/2016 m).

<p>Febriyanto Dwi Hadi Priyono. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu</p>	<p>Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta, Tahun 2021 M / 1442</p>	<p>Karena melakukan penelitian dengan judul Cinta Subuh</p>	<p>Terletak pada isi film walaupun judul yang sama. Dan pdalam penelitian ini menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure sedangkan penulis menggunakan metode semiotika Roland Barthes</p>
<p>Nurul Latifah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika, 1437 H/2016 M</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes</p>	<p>Terletak pada objek . dalam penelitian ini adalah film <i>Bulan Terbelah di Langit Amerika</i> Sedangkan objek penulis adalah Film Cinta Subuh</p>

B. Kajian Pustaka

1. Teori Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima.

Pesan adalah seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, ide, atau maksud dari sumber. Dalam kamus komunikasi, pesan adalah komponen proses komunikasi berupa sintesa pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan tanda, bahasa, atau simbol lain untuk disampaikan kepada orang lain.⁹

Pesan adalah komunikasi dengan tanda (sinyal) yang merangsang penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol. Beberapa tanda bersifat universal, yaitu beberapa bersifat inklusif. Tanda lebih bersifat universal daripada simbol karena simbol dibentuk atas kesepakatan, seperti lambang suatu negara.¹⁰

Menurut M. Natsir bahwa pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan kepada manusia atau insan yang bertujuan memberikan petunjuk untuk mendapatkan kesejahteraan hidup, baik secara material maupun secara spiritual.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah(Arab: *da'wah* “ajakan”) adalah kegiatan menyeru, mengajak, menyeru manusia untuk beriman dan taat kepada Allah menurut keyakinan, etika dan hukum syariat Islam secara sadar dan terencana.

⁹ Onong Ucjhana Effendy, dalam Feri Pranata, —*Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie*,|| Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. 7.

¹⁰ Muhammad Mufid, dalam Yunita Dwi Putri, —*Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*,|| Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2018, hal. 13

Tujuan utama dakwah adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam bahasa Arab, kata dakwah merupakan kandungan yang berasal dari kata kerja da'a yad'u yang berarti himbauan, himbauan, ajakan atau pesta. Kata dakwah sering digabungkan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu Dakwah" dan Dakwah Islam" atau ad-dakwah al-Islamiyah.¹¹

Ilmu dakwah adalah ilmu yang mengandung sarana dan petunjuk untuk menarik perhatian orang lain agar mereka mengikuti, menganut, menganut atau mengamalkan suatu ideologi, agama, pendapat atau pekerjaan tertentu. Orang yang menyampaikan dakwah disebut "da'i" sedangkan orang yang menerima dakwah disebut "mad'u". Setiap Muslim yang menjalankan fungsi dakwah Islam adalah "da'i".

Banyak definisi dakwah yang telah diberikan oleh para ahli yang satu saling melengkapi, meskipun struktur redaksionalnya berbeda, namun tujuan dan maknanya sebenarnya sama. Dibawah ini penulis akan memberikan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli dakwah.¹²

- a. Syekh Muhammad Ash-Shawwaf berkata: "Dakwah adalah risalah dari langit yang diturunkan ke bumi, berupa petunjuk yang diciptakan untuk makhluk hidup, yaitu jalan lurus dan jalan lurus yang ditempuhnya. sebagai satu-satunya cara untuk bisa kembali padanya dengan selamat.

¹¹ Ivan Hidayat. *Dakwah* <https://id.wikipedia.org>. diakses pada 20 Desember 2022 pukul 14:18

¹² Yusuf, Muhammad. "Seni Sebagai Media Dakwah." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2.1 (2018): 237-258.

- b. Syekh Ali Mashfudz menetapkan batasan sebagai berikut:
“membangkitkan kesadaran manusia akan kebaikan dan petunjuk,
menyeru untuk melakukan kebaikan dan menghentikan kejahatan agar
mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di masa depan.”
- c. bandingkan dengan Menurut Dr. H. M. Mansyur Amin, dakwah adalah
kegiatan yang mendorong manusia untuk mengikuti Islam secara
bijaksana, dengan materi ajaran Islam, sehingga memperoleh
kesejahteraan sekarang (dunia) dan kebahagiaan di kemudian hari
(akhirat).

Beberapa definisi di atas dapat diuraikan pada beberapa poin. Secara
khusus, dakwah adalah usaha dan kegiatan baik berupa perkataan maupun
perbuatan, berisi ajakan atau ajakan kepada orang lain untuk mengetahui,
menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari,
untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di masa mendatang. Nanti.

3. Pengertian Pesan Dakwah

Berdasarkan uraian sebelumnya, pesan dakwah dapat diartikan
sebagai pesan yang mengajak manusia untuk berbuat baik dan mengikuti
petunjuk agama. Pesan dakwah juga merupakan pesan berupa seruan untuk
kebaikan dan melarang perbuatan maksiat.

Dalam komunikasi ada istilah kenali khalayak, jika pesan yang
disampaikan tidak relevan dengan kepentingan komunikator, dalam hal ini
mad'u, maka da'i akan mengalami kesulitan, apalagi jika efek yang
diharapkan orang gila itu adalah perubahan. dalam perilaku. Di sinilah
pentingnya bagaimana seorang da'i dapat menyampaikan pesan dakwahnya

kepada mad'u, dengan terlebih dahulu memahami apa yang menjadi preferensi mad'u.

Pesan dakwah tidak cukup memperhatikan waktu dan tempat, tetapi harus dapat menentukan isi pesan dakwah, yang akan menentukan jenis pesan apa yang harus disampaikan. Jika ya, apakah itu pesan informasional, instruktif, atau motivasional? Untuk itu, bagi seorang da'i, pemahaman tentang ciri-ciri mad'u dan pesan dakwah akan dapat menentukan jenis metode dakwah yang akan digunakan..¹³

4. Fungsi Dan Tujuan Dakwah

a. Fungsi dakwah

Dakwah Islam bertanggung jawab untuk mengaktifkan kembali indera keberagaman umat yang telah menjadi fitrah primordialnya, sehingga mereka dapat merasakan tujuan hidup yang sebenarnya yaitu mengabdikan kepada Allah.

Sayyid Qutub mengatakan bahwa Islam (risalah) atau dakwah mengajak manusia untuk berserah diri kepada Allah SWT, menaati Rasulullah dan beriman kepada hari kiamat. Tujuannya adalah untuk menggiring manusia menuju ibadah dan ketundukan seluruh jiwa dan raga kepada Allah SWT dari dunia sempit menuju alam kebenaran dan keadilan agama lain menjadi nyata dan upaya untuk memahaminya menjadi lebih mudah.

¹³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya, Bandung. 2019

Dengan demikian, tugas dakwah umat Islam memiliki tugas mengantarkan manusia ke dunia terang, jalan kebenaran dan membawa manusia yang berada dalam kegelapan menuju cahaya penuh.¹⁴

b. Tujuan Dakwah

Padahal, tujuan dakwah adalah menanamkan ajaran Islam kepada umat manusia itu sendiri, yaitu agar manusia memiliki kualitas keimanan, ibadah, dan akhlak yang tinggi. Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan dakwah adalah perubahan manusia baik perilaku yang benar maupun yang nyata, baik individu maupun keluarga, perubahan cara berpikir atau berpikir, pandangan hidup atau way of life. dari kualitas dan kuantitas.

Namun secara luas tujuan dakwah dalam al-Qur'an adalah:

- 1) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- 2) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- 3) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- 4) Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah belah.
- 5) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus. .¹⁵

5. Pendekatan Dakwah

Dakwah mengajak orang lain untuk lebih taat kepada Allah. Padahal, setiap muslim wajib mengikuti kegiatan dakwah, tetapi harus

¹⁴ Moh. Aziz Ali. *Ilmu Dakwah*, Prenada Media Grup . hlm.58-59

¹⁵ Ibid.

memiliki ilmu yang mumpuni agar apa yang disampaikan, diajarkan dan diilustrasikan tidak menyimpang dari syariat Islam. . Agar pekerjaan pengabaran memiliki efek yang diinginkan, diperlukan metode tertentu dalam proses pengabaran.

Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita untuk proses dakwah. Pada umumnya penentuan pendekatan didasarkan pada mitra dakwah dan suasana di sekitarnya. Pendekatan ini lebih memperhatikan kondisi mitra dakwah (mad'u), yaitu pendekatan budaya, pendekatan pendidikan, dan pendekatan psikologis.¹⁶

a. Dakwah *Fardiyah*

Dakwah Fardiyah adalah ajakan atau ajakan untuk mengikuti jalan Allah yang diberikan oleh seorang da'i kepada Mad'u semata-mata dengan tujuan untuk mengubah amal Mad'u menjadi keadaan yang lebih baik dan diridhoi Allah.

b. Dakwah '*Ammah*

Dakwah 'ammah atau dakwah jam'iyah adalah proses dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i yang mengidentifikasi ciri-ciri lembaga atau organisasi dakwah tertentu kemudian berdakwah kepada anggotanya atau orang-orang selain anggota organisasi tersebut.¹⁷

c. Dakwah *Bi Al-Lisan*

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Enjang, dalam Mauludi, —*Strategi Dakwah pada Preman*, 2016, hal. 30.

Dakwah bi al-lisan, yaitu penyampaian pesan dakwah secara lisan. Misalnya ceramah, tabligh akbar, khutbah, dan lain-lain.¹⁸

d. Dakwah bi al-Haal

Dakwah bi al-haal berdakwah dengan mengutamakan perbuatan atau perbuatan yang nyata, yaitu memberi contoh yang baik kepada masyarakat agar masyarakat termotivasi mengikuti jejak da'i untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

6. Kajian Tentang Media Dakwah

a. Media dakwah

Media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan da'i untuk menyampaikan ajaran Islam kepada mad'u. Media dakwah ini terbagi menjadi lima yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak. Lisan adalah sarana dakwah yang menggunakan bahasa dan suara untuk menyampaikan khutbah, khutbah, nasihat, dan ajaran. Menulis adalah media dakwah dalam bentuk tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, surat, dan lain-lain. Lukisan adalah sarana dakwah berupa gambar, kaligrafi, karikatur, dan lain-lain. Penyiaran adalah media dakwah yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi, bioskop, internet, dan lain-lain. Akhlak merupakan media dakwah berupa perilaku Islami yang dapat diamati secara langsung. Media dakwah sangat membantu dan memudahkan penyebaran materi dakwah.¹⁹

¹⁸ Suhe Lien, —6 *Metode Dakwah yang Efektif dalam Memperkenalkan Islam kepada Masyarakat*, melalui <https://www.google.com/amp/s/satujam.com/dakwah-Islam/amp/>, (akses 21/12/2022, pukul 20:05)

¹⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, dalam Muhlis, dkk, —*Bentuk Dakwah di Facebook*, dalam *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 4, No. 1, April 2016, UIN Alauddin Makassar, hal. 11.

b. Prinsip-prinsip Pemilihan Media

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan seorang da'i untuk memilih media dakwah.²⁰

- 1) Media dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang akan dituju
- 3) Media dipilih sesuai dengan sifat materi dakwah
- 4) Pemilihan kendaraan harus dilakukan secara objektif, yaitu tidak berdasarkan preferensi da'i.

7. Film

a. Pengertian Film

Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Dalam bahasa Yunani, film disebut cinema yang berarti cinematographer (nama Lumière bersaudara). Sinematografi secara harfiah berarti sinema (gerakan), tho atau phytos berarti cahaya, dan graphy berarti menulis atau menggambar. Jadi sinema berarti melukis gerak dengan cahaya. Dalam bahasa Inggris istilah film disebut films,

²⁰ Syukur, dalam Mubasyaroh, *Film sebagai Media Dakwah* (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer), hal. 10

yang berasal dari kata move yang berarti gambar bergerak atau bergerak.²¹

Film merupakan salah satu media massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) untuk menghubungkan komunikator dan komunikator massa.

b. Karakteristik film

Karakter spesifik dari film tersebut adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi, dan kesatuan psikologis.²²

1) Layar Lebar

Keunggulan media gambar bergerak dibanding televisi adalah layar yang digunakan untuk memproyeksikan film lebih besar atau lebar. Dengan layar yang lebar, penonton dapat dengan nyaman menyaksikan adegan-adegan unik dalam film tersebut.

2) Pengambilan gambar

Dengan layar yang besar, teknik pengambilan gambar juga dapat diambil atau dilakukan pada jarak jauh atau sangat jauh dan panorama. Pengambilan gambar seperti ini bisa memberikan kesan artistik dan atmosfer yang nyata

3) Konsentrasi penuh

Saat menonton film di ruangan kedap suara, kami fokus pada naskah tanpa ada gangguan dari luar.

²¹ Nawawi, Ari Rahmad, and Hesty Widiastuty. "Analisis Isi Pesan Moral dan Sosial dalam Film "Ajari Aku Islam" Berdasarkan Kajian Semiotik Pierce." Sinar Bahtera (2022): 57-66.

²² Ramadhan, Aji Husna. *Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Film Range Runners*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2021.

c. Jenis-Jenis Film

Film dibagi menjadi tiga bagian yaitu film *documenter* (*Documentary Films*), film cerita pendek (*Short Films*) dan film cerita panjang (*Feature-Length Film*).²³

1) Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Film dokumenter menghadirkan realitas kita dalam banyak cara dan dibuat untuk berbagai tujuan. Namun, harus diakui bahwa film dokumenter tidak pernah memisahkan tujuan informasi dan pendidikan. Pada dasarnya, film dokumenter didasarkan pada hal-hal yang paling realistik. Seiring berjalannya waktu, berbagai jenis film dokumenter bermunculan, seperti film dokumenter (docudrama).

Saat ini, dokumenter telah menjadi tren tersendiri di dunia perfilman. Pembuat film dapat mengalami dan belajar banyak hal ketika berpartisipasi dalam produksi dokumenter. Hal ini terlihat dari banyak film dokumenter yang bisa kita tonton di saluran TV seperti program National Geographic dan Animal Planet.

Bahkan Discovery Channel telah memantapkan dirinya sebagai saluran yang hanya menyiarkan film dokumenter tentang keanekaragaman alam dan budaya..²⁴

2) Film Cerita Pendek (*Short Films*)

²³ Pratiwi, A. F. (2018). *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Aqlam: Journal of Islam and Plurality, 2(2).

²⁴ Pratiwi, A. F. (2018). *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Aqlam: Journal of Islam and Plurality, 2(2).

Film pendek biasanya berdurasi kurang dari 60 menit. Di banyak negara, seperti Jerman, Australia, Kanada, Amerika Serikat atau bahkan Indonesia, film berita dijadikan sebagai laboratorium dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi sebuah film feature.

Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau seseorang maupun kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumahrumah produksi atau saluran televisi.

3) Film Cerita Panjang (*Feature-Length Film*)

Film yang berdurasi lebih dari 60 menit biasanya berdurasi 90-100 menit. Film di bioskop biasanya digolongkan dalam kelompok ini. Beberapa film berdurasi lebih dari 120 menit. Film yang dibuat di India rata-rata berdurasi 180 menit²⁵

d. Film Sebagai Media Dakwah

Munculnya era informasi berdampak pada reorganisasi kehidupan sehari-hari. Demikian pula, studi tentang khalayak media telah mengalami perkembangan yang sama pentingnya. Ini bukan hanya karena meningkatnya popularitas berita, tetapi juga karena masyarakat

²⁵ Pratiwi, A. F. (2018). *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2).

sendiri semakin mengintegrasikan teknologi media lama dan media baru ke dalam kehidupan mereka.²⁶

Alternatif yang cukup efektif adalah medium sinema, karena kemajuan teknologi saat ini memanfaatkan medium ini dengan cukup efektif, sejalan dengan perkembangan sinema Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan semangat para sineas untuk menghasilkan karya terbaiknya. Karya-karya sebagai media dakwah cukup efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat dengan balutan cerita ringan, menghibur yang cenderung bercerita dekat dengan kehidupan masyarakat tanpa melupakan nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam prinsip-prinsip Islam. .

Transmisi tradisional pesan-pesan agama telah mengalami banyak perubahan dan kadang-kadang menempatkan agama pada posisi yang sulit bagi masyarakat umum yang telah menjadi bagian integral dari masyarakat yang berbudaya teknologi tinggi. Dalam konteks ini, teknologi melengkapi proses penyebaran pesan-pesan keagamaan.

Selain itu, teknologi juga dapat dilihat sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan manusia yang mungkin tidak selalu dapat mengakses pesan-pesan keagamaan dalam interaksi sosial secara fisik.²⁷

Dengan demikian, agama dalam budaya media tak lebih dari hasil aliansi yang dibangun antara kepentingan agama dan teknologi. Agama memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk terus menyebarkan

²⁶ Ross dan Nightingale, dalam Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*,

²⁷ Pratiwi, A. F. (2018). *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2).

pesan, dan media, sebagai teknologi dan industri, juga menganggap agama sebagai materi yang dapat direpresentasikan kepada masyarakat, meskipun seringkali diekspresikan dalam bentuk yang lebih populer dan praktis. , dalam konteks analisis tertentu, merupakan salah satu risiko munculnya agama di media.

Di antara kecanggihan teknologi yang mampu menjangkau khalayak luas adalah bioskop. Para pengkhotbah dan penggiat film menggunakan film sebagai wahana untuk mengkomunikasikan dakwah, dalam hal ini untuk menginformasikan, mendidik, mempengaruhi, dan menghibur yang berkaitan dengan materi keagamaan. Tentunya target audience para pendakwah adalah generasi milenial, yang tidak asing lagi dan tidak terlepas dari penggunaan teknologi, lebih tepatnya film.

Film adalah teknologi yang sedikit banyak telah mengubah kehidupan masyarakat, baik dari segi persepsi, emosi, perilaku, jiwa, pengambilan keputusan dan kehidupan sehari-hari.²⁸

Oleh karena itu, dakwah melalui film dapat mengubah kehidupan beragama masyarakat. Sasaran empuk dunia dakwah sinematik adalah kaum milenial, karena merekalah yang paling banyak berinteraksi dengan kecanggihan teknologi. Generasi milenial yang sedang mencari jati diri dan mampu berpikir lebih dewasa perlu digerakkan menuju sikap beragama yang lebih kompleks. Semangat religius kaum milenial harus ditanamkan melalui sesuatu yang dekat dengan mereka: teknologi

²⁸ Pratiwi, A. F. (2018). *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Aqlam: Journal of Islam and Plurality, 2(2).

8. Teori Semiotika Roland Barthes

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda adalah perangkat yang kita gunakan dalam upaya kita untuk menemukan jalan kita di dunia ini, antara manusia dan dengan manusia. Sebuah tanda berarti sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara objek atau ide dan tanda.²⁹

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya dapat dipahami dalam istilah manusia yang menggunakannya.³⁰

Semiotika berhubungan dengan tanda, tanda dan pikiran manusia. Tradisi ini sangat berpengaruh dalam membantu kita untuk melihat bagaimana menggunakan tanda dan simbol, apa artinya, dan bagaimana mengaturnya. Biasanya terdiri dari campuran simbol yang disusun dengan cara tertentu dan dalam urutan kronologis untuk memberi kesan, menyampaikan ide, atau menciptakan makna bagi penonton.³¹

Semiotika mempelajari sifat tanda. Isi media pada hakekatnya adalah hasil konstruksi aktual dengan bahasa sebagai mesin yang mendasarinya. Sementara itu, bahasa bukan hanya alat untuk menyajikan realitas, tetapi juga menentukan jenis kelegaan yang diciptakan bahasa tentang realitas itu. Dengan demikian media massa

²⁹ Wahjuwibowo MSi, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi Edisi III: Aplikasi Praktis Untuk Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Rumah Pintar Komunikasi, 2019.

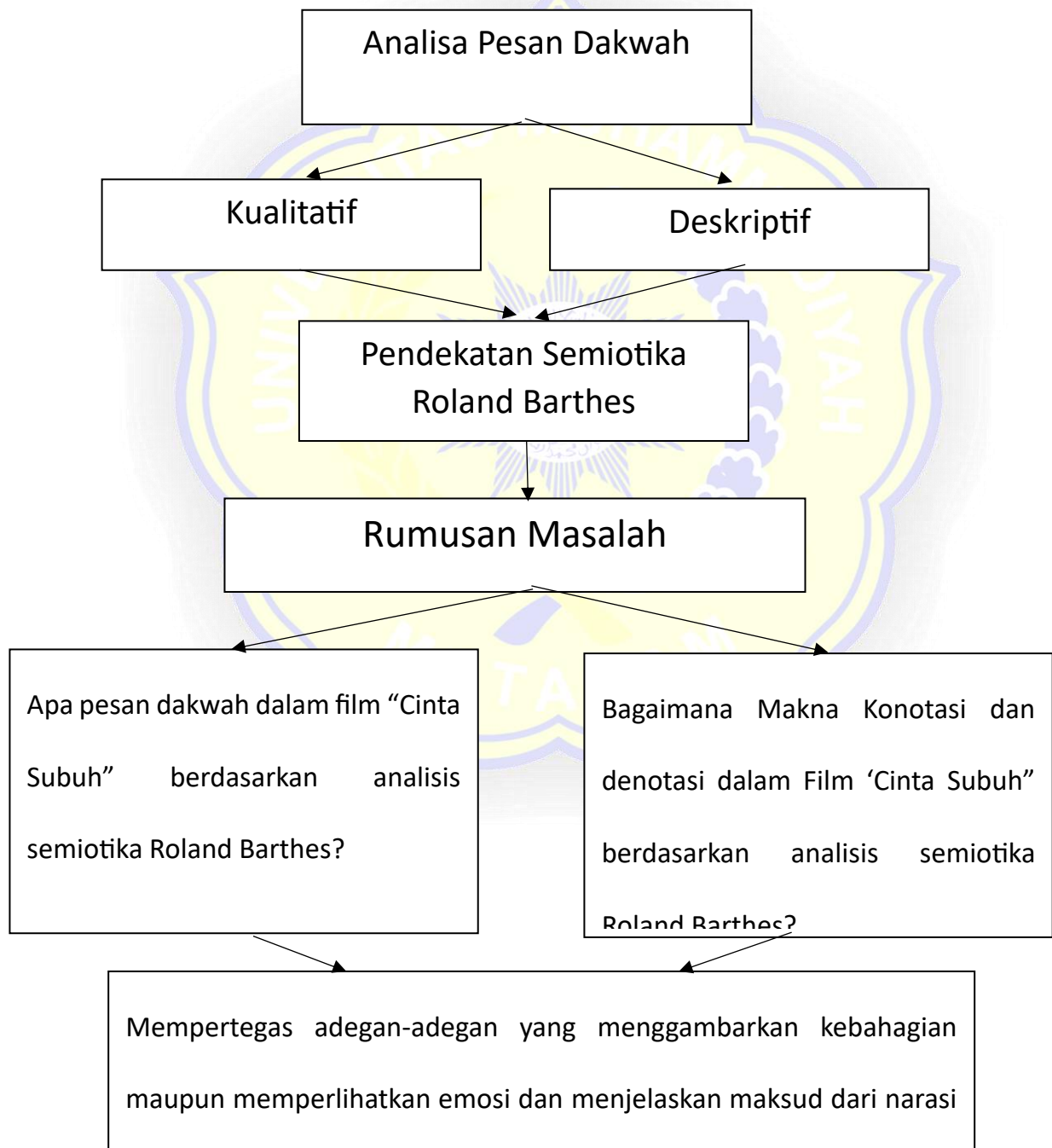
³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

memiliki peluang besar untuk mempengaruhi makna dan citra yang dihasilkan dari realitas yang mereka bangun. Karena sifat dan fakta bahwa tugas media massa adalah menceritakan peristiwa, semua konten media adalah realitas yang dikonstruksi.

9. Kerangka Berfikir

Film Cinta Subuh



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pemaknaan dan makna dalam film dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif yang menjelaskan gambaran, situasi atau masalah dengan menggunakan fakta-fakta untuk meng gambarkannya sedetail mungkin.

Pendekatan analisis semiotika. Analisis Semiotika Roland Barthes adalah metode penelitian untuk menggambarkan masalah saat ini atau yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk menggambarkan apa yang terjadi dan seharusnya terjadi pada saat penelitian..³²

Roland Barthes lahir di Cherbourg pada tahun 1915. Ia dianggap sebagai pemikir strukturalis yang ingin mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga seorang kritikus intelektual dan sastra Perancis yang terkenal.³³

Menurut Barthes, semiologi mempelajari bagaimana orang memahami sesuatu. Makna tidak dapat disamakan dengan komunikasi, makna berarti

³² Veronisa, Veronisa, Nurma Lingga Wati, and Sri Oktariani Halawa. "Collaborative Governance Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Sasah, Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia Melalui Corporate Social Responsibility." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1.2 (2022): 50-54.

³³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, hal. 63

bahwa objek tidak hanya membawa informasi ketika subjek ingin berkomunikasi, tetapi juga membangun sistem tanda struktural..³⁴

Barthes memahami makna sebagai suatu proses umum dengan susunan yang terstruktur. Dengan kata lain: kehidupan sosial, apapun bentuknya, adalah sistem tanda yang mandiri. Kehidupan sosial sering digambarkan dalam film. Dengan cara ini, penonton dapat mentransfer simbol film ke dalam kehidupannya sendiri.

Tabel 3.1
Peta Semiotika Roland Barthes.³⁵

1. <i>Signifie</i> Penanda	2. <i>Signifiant</i> Petanda
3. Denotative sign (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifer</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signifiant</i> (Petanda Konotatif)
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Dari peta terlihat bahwa tanda indikatif meliputi tanda (1) dan tanda (2). Tetapi pada saat yang sama, tanda indikatif juga merupakan tanda konotatif (4). Dengan demikian, dalam konsepsi Barthes, penanda tidak hanya memiliki makna yang saling melengkapi, tetapi juga mengandung dua bagian penanda sebagai dasar keberadaannya.

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

Denotasi menurut Roland Barthes adalah derajat pertama dari arti langsung dan pasti. Denotasi adalah makna yang sebenarnya disepakati secara sosial dalam kaitannya dengan realitas. Asosiatif berlawanan dengan deskriptor, di mana asosiatif terbuka, tidak pasti, dalam arti dapat ditafsirkan secara berbeda.

Misalnya, frasa "naik ke meja hijau" berarti naik ke meja yang benar-benar hijau, sedangkan secara harafiah berarti pergi ke pengadilan..³⁶

Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Tanda adalah gabungan total antara konsep dengan citra pada sistem pertama menjadi penanda (signifer) pada sistem ke dua (signified). Jadi, apa yang menjadi tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja, melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan walaupun harus diakui bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling nyata dan sempurna.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh atau salah satu komponen penelitian (*research*) yang mendasar dan penting karena tanpa adanya data tidak ada penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.³⁷

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Hal 51

³⁷ Turu, Marianus Feynolda Saputra. *Nilai Moral dalam Film "Dilan Dialah Dilanku Tahun 1990"* berdasarkan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. Diss. STFK Ledalero, 2020.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data yang diambil langsung dari subjek penelitian. Jenis data utama penelitian ini adalah film “Cinta Subuh” yang menjadi subjek penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder adalah teknik untuk memperoleh data dan masukan lainnya dengan melakukan telaah literatur, baik Penelitian terdahulu, buku ilmiah maupun sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Nonton film Cinta Subuh berulang kali
2. Memahami naskah film Cinta Subuh sesuai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu karakter. Lebih tepatnya, film tersebut dibagi menjadi beberapa scene.
3. Setelah scene diidentifikasi, scene-scane diklasifikasikan.
4. Memahami simbol untuk asimilasi dengan Roland Barthes yaitu mengungkap tanda dan konotasinya.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian analisis, pengelompokan, interpretasi dan verifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik

dan ilmiah, tidak ada teknik standar untuk melakukan ini, terutama penelitian kualitatif.³⁸

Subjek penelitian ini adalah pesan dakwah dalam film tersebut, sedangkan subjeknya yaitu tokoh film yang terdapat dalam film Cinta Subuh.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasi sesuai dengan pernyataan peneliti yang teridentifikasi. Setelah data diklarifikasi, dilakukan analisis data yang relevan, dalam hal ini kualitatif atau deskriptif. teknik interpretasi, yaitu menyajikan fakta-fakta yang terkandung dalam objek kajian untuk menginterpretasikan makna yang berkaitan dengan masalah penelitian..³⁹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih memfokuskan pada gambaran besar dari fenomena yang diteliti daripada memecahnya menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan satu sama lain secara bersama-sama. Harapannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut dan kemudian menghasilkan teori.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik dengan pendekatan Roland Barthes. Tugas analisis semiotika adalah merekonstruksi sistem relasi tanda, karena pada dasarnya makna tanda atau makna dependen bersifat natural dan invarian, namun makna muncul dari relasi tersebut, termasuk simbol-simbol yang ada.

³⁸ Baso Iping, S. E. (2021). Teknik pengolahan dan analisis data penelitian. Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis, 145.

³⁹ Ibid.

Berikut adalah tabel untuk memahami simbol-simbol dalam film. sistem denotasi, konotasi dan makna.

Tabel 3.2
Tanda Denotasi, Konotasi Dan Makna Dalam Film

Denotasi	Konotasi	Makna
<p>Teks yang mempertegas adegan-adegan yang menggambarkan kebahagiaan maupun memperlihatkan emosi.</p> <p>Contih: Adegan saat seorang Pria yang ingin berkenalan Wanita yang baru dikenalnya.</p>	<p>Menjelaskan makna dari apa yang dikatakan para pemain, dialog atau adegan.</p> <p>Contoh: Adegan saat mengingatkan akan pentingnya sholat berjamaah bagi laki-laki muslim</p>	<p>Penyebutan atau sikap pemain menggambarkan makna pesan tentang dialog dan adegan yang dipelajari.</p>

